

# KONTRIBUSI LAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP SISWA TENTANG NARKOBA

Siti Fitriana

**Abstrak:** Penelitian ini diadakan dengan latar belakang bahwa pada dasarnya remaja disebut sebagai usia bermasalah dikarenakan memiliki ciri-ciri mudah terpengaruh dengan orang lain dan suka mencoba hal-hal yang baru misalnya narkoba. Oleh karena itu dengan adanya layanan informasi dan bimbingan kelompok yang diadakan di sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pencegahan, agar para remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan dan akhirnya mampu memunculkan tingkah laku yang positif dengan tujuan akhir untuk mengetahui sumbangan positif layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto* dengan desain korelasional karena mengambil data dari peristiwa yang telah lewat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi antara layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba sebesar 32,3%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan peneliti terbukti dengan adanya kontribusi yang positif secara bersama-sama layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. Dengan demikian untuk mencapai manfaat yang optimal dari layanan informasi dan bimbingan kelompok didasarkan kesadaran diri siswa dan kualitas guru pembimbing khususnya tentang pemahaman siswa terhadap setiap layanan yang diberikan agar siswa mampu mengambil keputusan dengan tepat bersikap positif dalam kehidupannya.

**Kata Kunci :** layanan informasi, bimbingan kelompok, sikap siswa tentang narkoba

## A. PENDAHULUAN

Salah satu dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, terjadi perubahan sikap pada manusia khususnya di usia remaja. Masa remaja disebut masa penghubung antara masa kehidupan anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa ini merupakan masa transisi yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja jika mereka belum mempunyai konsep diri yang jelas. Remaja adalah pemilik masa depan, pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, sosial, emosi, maupun moral. Pada masa remaja juga terjadi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan masalah psikis terutama masalah emosi. Menurut Sarlito (2002:68) emosi yang sering terjadi pada remaja antara lain: mudah marah, malu, mudah terpengaruh, tidak percaya diri, dan mudah putus asa.

Menurut Hurlock (2002:206) secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif. Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau tingkah laku

yang menyimpang dilakukan oleh seorang remaja baik secara sendirian maupun kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Sarwono, 2002:207). Penyalahgunaan obat terlarang merupakan jenis kenakalan remaja dalam kategori kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain tetapi akan merugikan diri sendiri bahkan akan mengancam masa depannya.

Sebenarnya kenakalan remaja adalah masalah yang tidak henti-hentinya diperdebatkan. Remaja membutuhkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sikap terhadap narkoba dan implikasi pada perilaku penyalahgunaan narkoba dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kesehatannya. Akan tetapi remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah kenakalan yang sedang mereka alami dikarenakan emosinya yang masih labil. Sebagaimana diungkapkan Hurlock (2002:226), informasi mereka coba penuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang bahaya penggunaan narkoba, atau mengadakan pemutaran film dengan dampak akibat penggunaan narkoba.

Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah kenakalannya, remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dan kesehatannya agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat, serta menerima kedewasaannya secara bertanggungjawab. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut atau lebih tepatnya kesediaan untuk beraksi terhadap suatu hal (Gerungan, 2004:161). Sikap merupakan petunjuk untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian apa yang ditunjukkan oleh remaja lewat sikapnya adalah pernyataan perilaku yang bakal dilakukannya.

Azwar (2003:24-28) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1) Komponen kognitif ( perseptual)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

2) Komponen afektif (emosional)

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif atau

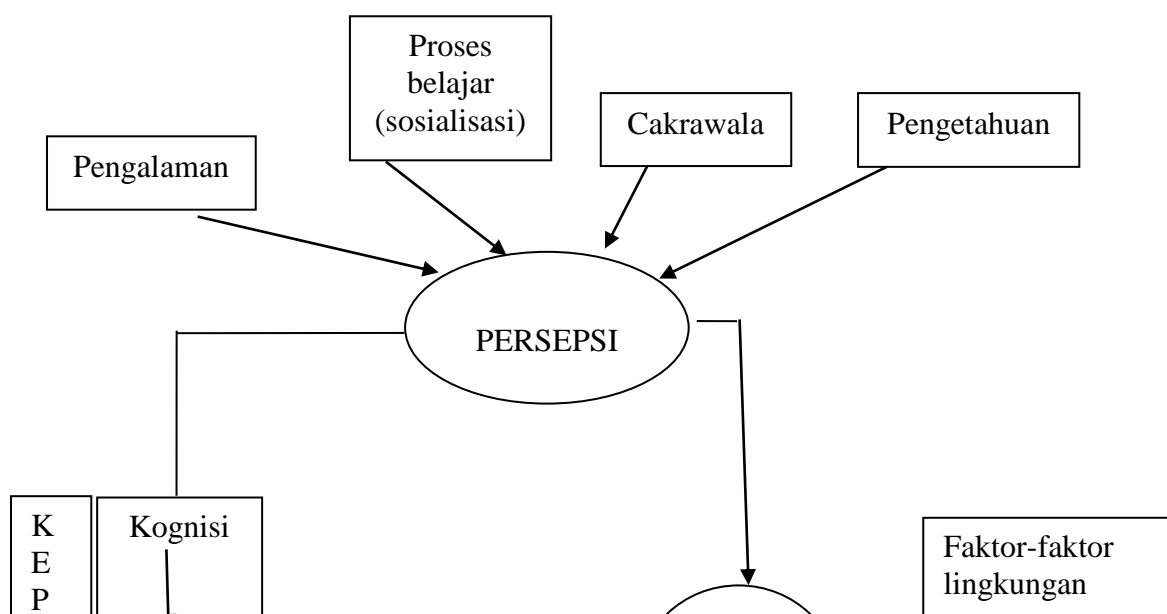
negatif. Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

### 3) Komponen konatif ( perilaku)

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bereaksi, bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut apabila seseorang/individu mengalami suatu objek tertentu, maka melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi sikap terhadap objek sikap. Hasil sikap individu mengakui dapat menimbulkan keyakinan-keyakinan tertentu terhadap suatu objek yang dapat berarti atau tidak berarti. Dalam setiap individu akan berkembang komponen afektif yang kemudian akan memberikan emosi yang mungkin positif dan mungkin negatif.

Sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap obyek psikologik tersebut. Melalui aspek kognisi akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki akan terjadi keyakinan (*belief*) terhadap objek tersebut. Selanjutnya aspek afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap obyek. Kemudian, aspek konasi menentukan kesediaan atau kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap obyek. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan persepsi sebagai berikut:



Gambar

### 1. Pembentukan Sikap (Mar'at, 1982:23)

Azwar (2003:30-37) menyebutkan bahwa sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Remaja diharapkan dapat berkembang secara optimal dan menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab akan tetapi saat ini banyak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya narkoba dengan jelas dan benar yang mempengaruhi pembentukan sikap remaja terhadap pergaulan bebas dan menyebabkan gangguan pada organ tubuh serta sistem sarafnya. Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah, dimaksudkan agar para siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri terutama masalah kenakalannya yang sering muncul pada waktu remaja. Layanan informasi dan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap sikap siswa yang senang dengan narkoba agar segera bisa teratasi dan akhirnya mampu memunculkan penolakan terhadap narkoba. Kondisi sikap siswa yang negatif tentang narkoba masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan pada siswa SMK Dr. Tjipto Semarang.

Informasi tentang bahaya narkoba di kalangan remaja akhir-akhir ini dirasakan sangat penting, mengingat banyaknya kasus tentang masalah seks di kalangan remaja. Hasil penelitian (Hawari, 2001) menyebutkan: (1) *dark number*=10, artinya 1 orang pecandu NAZA jenis opiat (heroin, putaw) yang terdata terdapat 10 orang lainnya yang ada di masyarakat (tidak terdata); (2) angka kematian pada pecandu NAZA jenis opiat (heroin, putaw) karena over dosis mencapai 17,16%; (3) komplikasi medik pecandu NAZA jenis opiat

(heroin, putaw) berupa kelainan baru (bronchitis, brochopneumonia) 53,37%, gangguan fungsi liver 55,10%, dan hepatitis C 56,63%; dan angka rawat inap ulang (kekambuhan) dari 2400 pecandu NAZA jenis opiat (heroin, putaw) selama 2 tahun tercatat yang kambuh 293 atau 12,21%.

Narkoba merupakan suatu obat/zat ataupun bahan terlarang yang sangat berbahaya karena dapat merusak organ tubuh manusia. Mengonsumsi narkoba akan mengakibatkan gangguan pada sinyal penghantar saraf (sel-sel saraf otak) sehingga pikiran, perasaan dan perilakunya atau akal sehatnya menjadi terganggu (error). Dengan kata lain narkoba bisa mengakibatkan gangguan mental dan perilaku.

Semakin meningkatnya kasus narkoba di lingkungan sekolah menengah menimbulkan fenomena baru yaitu banyak para remaja yang menganggap bahwa memakai narkoba merupakan suatu hal yang wajar bahkan mereka kebanyakan menganggap sebagai anak yang pemberani karena ada tantangannya. Penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja sangat erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motivasi, dan akibat yang ingin dicapai.

Menurut Sudarsono (1995:67) secara sosiologis, penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja merupakan perbuatan yang disadari berdasarkan pengetahuan/pengalaman sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses interaksi sosial. Secara subjektif individual, penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja sebagai salah satu akselerasi upaya individual/subyek agar dapat mengungkap dan menangkap kepuasan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan keluarga yang hakikatnya menjadi kebutuhan primer dan fundamental bagi setiap individu, terutama bagi anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Secara obyektif, penyalahgunaan narkoba merupakan visualisasi dari proses isolasi yang pasti membebani fisik dan mental sehingga dapat menghambat pertumbuhan yang sehat.

Beberapa hasil penelitian sebelum ini telah nyata menunjukkan, bahwa adanya berbagai pengaruh yang besar dari lingkungan (keluarga, sekolah maupun masyarakat) dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar mampu berkembang secara optimal dalam kehidupannya. Perubahan sikap siswa tentang narkoba sangat penting agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang hanya memberikan kesenangan sesaat tetapi penyesalan seumur hidup apalagi kalau pemerintah menegakkan hukum dengan tegas terhadap pelanggaran narkoba bagi penyelundup, produsen, pengedar, maupun pemakai. Untuk itu sebagai kaum remaja yang perjalanan hidupnya masih panjang jangan dirusak oleh hal-hal yang hanya membuat individu menjadi terbelenggu dan meratapi nasibnya dikarenakan barang haram tersebut.

Layanan informasi yang sering diberikan oleh guru pembimbing di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya. Individu terutama para remaja memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Menurut Prayitno (2004:2) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Demikian maraknya informasi tentang narkoba yang diberikan kepada masyarakat luas melalui berbagai media yang ada mulai lisan, tulisan, sampai dengan gambar-gambar yang sebagian besar intinya larangan keras untuk menggunakannya. Tetapi tidak sedikit juga berbagai informasi yang menarik tentang barang haram tersebut yang diberikan oleh kelompok-kelompok orang yang ingin merusak generasi penerus dengan mimpi-mimpi yang indah karena bisa menghilangkan stress, mengusir kelelahan sampai dengan membuat badan terasa nikmat seperti ingin terbang (*fly*).

Dengan demikian layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing berusaha untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan sebagai bekal bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi yang tepat dan berguna, kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Demikian juga layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan di sekolah sangat penting untuk mengurangi kejenuhan para siswa yang sudah seharian mengerjakan tugas sekolah serta dapat memberikan suatu rasa senang secara positif karena dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok para siswa dapat melakukan suatu kegiatan dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan.

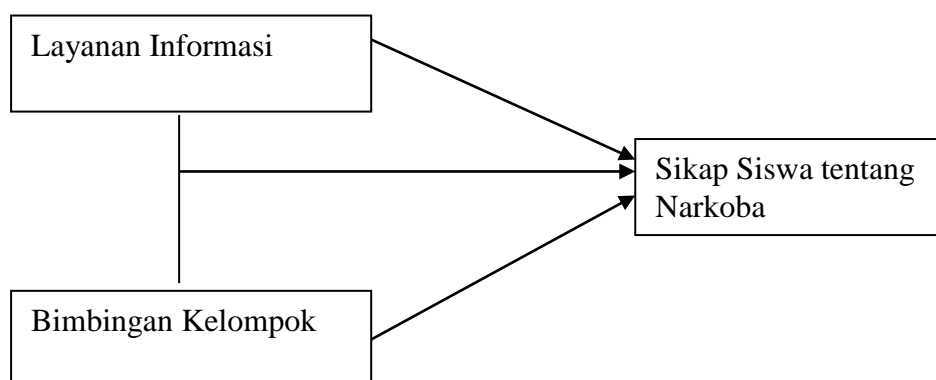
Menurut Prayitno (1995:61) “Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri”. Layanan bimbingan kelompok di SMK Dr. Tjipto Semarang telah dilaksanakan

sebanyak 6 kali untuk setiap kelompoknya terdiri dari 10-12 anggota. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 orang guru pembimbing terhadap kurang lebih 150 orang siswa. Layanan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu mampu mencapai banyak sasaran, sebagai media belajar ketrampilan sosial, terjadi saling memberi dan menerima, siswa dapat menemukan kebutuhan pengakuan dan berafiliasi dan siswa juga dapat mengatakan siapa dirinya/eksis sendiri.

Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Menurut Prayitno (1995:22) kelompok yang baik akan terwujud apabila para anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti, dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia pada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok. Jadi berbagai kualitas positif yang ada dalam kelompok itu bergerak, bergulir yang menandai dan mendorong kehidupan kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu lebih dikenal dengan sebutan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok karena mampu membuat individu menjadi senang, tidak jenuh dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok ini dapat diselenggarakan dimana saja, sesuai dengan keinginan para peserta kelompok.

Melihat tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa kegiatan kedua jenis layanan ini dapat memberikan sumbangan yang memadai terbangunnya sikap siswa secara positif pada upaya pencegahan penggunaan narkoba. Oleh karena itu, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dikemas dalam rencana yang baik, tujuan yang jelas, pelaksanaannya dijiwai oleh semangat keikhlasan membantu, berdasarkan cinta, saling melayani, kegembiraan, saling menghormati, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap sikap siswa tentang narkoba.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun kerangka berfikir keterkaitan antara layanan informasi ( $X_1$ ), layanan bimbingan kelompok ( $X_2$ ), dan sikap siswa tentang narkoba ( $Y$ ) sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Gambar di atas menunjukkan bahwa sikap siswa tentang narkoba dipengaruhi oleh layanan informasi dan bimbingan kelompok. Dengan demikian penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Ada kontribusi secara signifikan layanan informasi terhadap sikap siswa tentang narkoba.
2. Ada kontribusi secara signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba.
3. Ada kontribusi secara signifikan layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba.

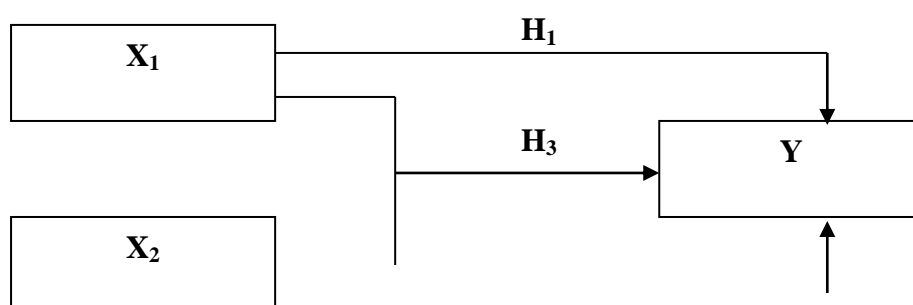
## B. PERMASALAHAN

Dari uraian diatas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi layanan informasi terhadap sikap siswa tentang narkoba di SMK Dr. Tjipto Semarang?
2. Seberapa besar kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba di SMK Dr. Tjipto Semarang?
3. Seberapa besar kontribusi layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba di SMK Dr. Tjipto Semarang?

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Dalam penelitian ini menempatkan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok sebagai variabel independen terhadap variabel sikap siswa tentang narkoba yang merupakan variabel dependen. Jadi ada tiga variabel yang dicari hubungannya yaitu variabel layanan informasi ( $X_1$ ), variabel layanan bimbingan kelompok ( $X_2$ ), dan variabel sikap siswa tentang narkoba ( $Y$ ).





Gambar 3. Desain Penelitian

**Keterangan:**

1. X<sub>1</sub> (layanan informasi) merupakan variabel penyebab (eksogenus) terhadap Y (Sikap siswa tentang narkoba).
2. X<sub>2</sub> (layanan bimbingan kelompok) merupakan variabel penyebab (eksogenus) terhadap Y (Sikap siswa tentang narkoba).
3. Y merupakan variabel akibat (endogenus).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Dr. Tjipto Semarang tahun ajaran 2008/2009, yang telah memperoleh layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok sejumlah 150 siswa. Karakteristik populasinya adalah mereka berada dalam sekolah yang sama, mereka memperoleh perlakuan yang sama yaitu telah menjalani kegiatan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang sama pula dengan pertimbangan, jumlah tersebut melebihi 25% dari total populasi (Sanapiah, 1996).

Karena besarnya populasi, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan total sampling atau studi populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi atau sampel. Cara menentukan besarnya sampel digunakan tabel *krecjie* dalam perhitungan ukuran sampel yang didasarkan atas kesalahan 5% dari jumlah populasi 150 siswa. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2006:62).

Kemudian dilanjutkan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random dengan memberi peluang yang sama dan proporsi yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel *krecjie* dalam populasi sejumlah 150 siswa, sampelnya diperoleh 108 siswa.
- b. Jumlah total populasi 150 siswa, kemudian dengan teknik *proportional sampling* dicari jatah sampel untuk masing-masing jurusan kelas XI SMK Dr. Tjipto Semarang dengan rumus:

$$\text{Jatah sampel tiap jurusan} = \frac{n}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala. Instrumen dengan skala sikap dipakai dengan alasan bahwa data yang diperlukan bersikap psikotis.

Wayan (1992:249) menyebutkan bahwa sikap sebagai kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang maupun objek tertentu. Sikap akan memberi arah kepada perbuatan, walau ada kalanya perbuatan itu bukan manifestasi sikapnya. Sikap anak yang positif terhadap temannya, guru-gurunya dan lingkungannya akan memberi dorongan yang besar dalam menjalani hubungan yang baik.

Kisi-kisi instrumen variabel sikap siswa tentang narkoba (Y) meliputi aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi. Layanan informasi diukur dengan skala psikologis layanan informasi melalui tiga sub variabel yaitu : (1) Pemahaman terhadap layanan informasi, (2) penguasaan terhadap isi layanan informasi, (3) manfaat layanan informasi. Sedangkan layanan bimbingan kelompok diukur dengan skala psikologis dengan melalui melalui tiga sub variabel yaitu pentingnya bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan manfaat bimbingan kelompok.

Skala sikap yang dipakai adalah model Likert dengan lima pilihan. Skala Likert lima pilihan dipandang tepat dipakai dalam penelitian ini dengan alasan agar responden diberi peluang yang luas atas ungkapan perasaannya, dapat dianalisis dengan beberapa cara (Wayan, 1996:196). Menurut Mueller (1992:49) Likert secara menyeluruh merupakan prosedur yang terbaik untuk saat ini karena suatu objek sikap dapat diskalakan tanpa perbandingan fisik terlebih dahulu dan tanpa mengurangi validitasnya.

Pada dasarnya instrumen ini berbentuk sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang menggambarkan situasi tertentu yang dapat mendorong menyatakan realisasinya melalui pilihan yang telah disediakan. Alternatif pilihan itu adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) atau alternatif selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Responden diminta memilih jawaban secara spontan sesuai dengan suara hatinya.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur (Arikunto, 1998: 160). Untuk mendapatkan data yang akurat instrumen yang telah disusun harus diujicobakan terlebih dahulu guna menetapkan apakah instrumen yang telah disusun memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jika sudah terbukti instrumen tersebut telah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebab instrumen yang baik dan terstandar harus teruji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas instrumen ini adalah menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah lingkup sejauh mana tes bisa dikatakan menguji suatu bangunan teori. Konstruk-konstruk itu berasal dari hubungan-hubungan tetap antara ukuran-ukuran perilaku (Anne Anastasi, 1997:94). Butir-butir soal tes disusun atas dasar aspek-aspek yang membangun

teori. Dalam hal ini adalah teori layanan informasi, teori layanan bimbingan kelompok, dan teori sikap siswa tentang narkoba.

Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menguji kesahihan pernyataan yang terdapat pada skala sikap siswa tentang narkoba, skala psikologis layanan informasi, dan skala psikologis bimbingan kelompok yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi Pearson dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan uji coba validitas instrumen sebanyak 50 butir item mengenai sikap siswa tentang narkoba dengan subyek sampel 35 siswa sebagai responden tersebut menunjukkan bahwa item nomor 13, 25, 31, 37, dan 49 tidak valid, sedangkan instrumen layanan informasi dan bimbingan kelompok yang terdiri dari masing-masing variabel 40 butir item tersebut dinyatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid dibuang/ tidak diikutsertakan. Uji reliabilitas menggunakan komputer program SPSS versi 15 for Windows XP uji Alpha, karena datanya ordinal, bukan nominal. Hasil uji reliabilitas dari ketiga data yang ada semuanya reliabel. Kemudian data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sikap sikap tentang narkoba, layanan informasi dan bimbingan kelompok pada variabel tunggal baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pendeskripsian masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan bilangan statistika seperti mean dan persentase. Untuk pendeskripsian data yang berkaitan dengan persentase tersebut, peneliti membuat frekuensi dan chart. Sebelum diuraikan deskripsi hasil penelitian masing-masing variabel, lebih dahulu dijelaskan logika penentuan interval dari masing-masing variabel.

### **2. Uji Persyaratan**

Uji persyaratan analisis regresi yang akan digunakan empat macam yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinieritas.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel kriterium Y. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan kriterium (Y) menggunakan uji F yang dianalisis dengan komputer program SPSS 15.

Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai sumbangan efektif dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + a$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

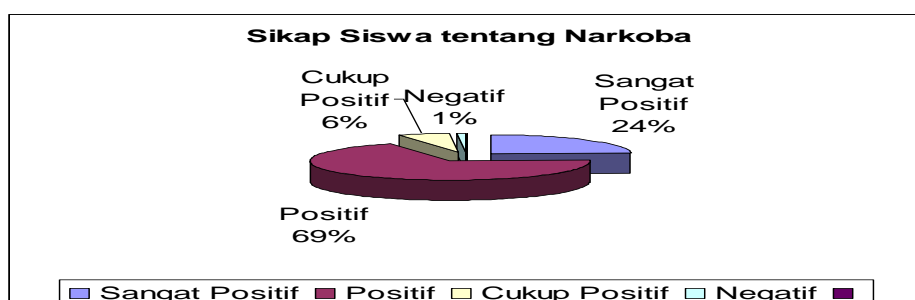
b = bilangan koefisien prediktor (Arikunto 2006:301).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 15. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_k$ ) diterima.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

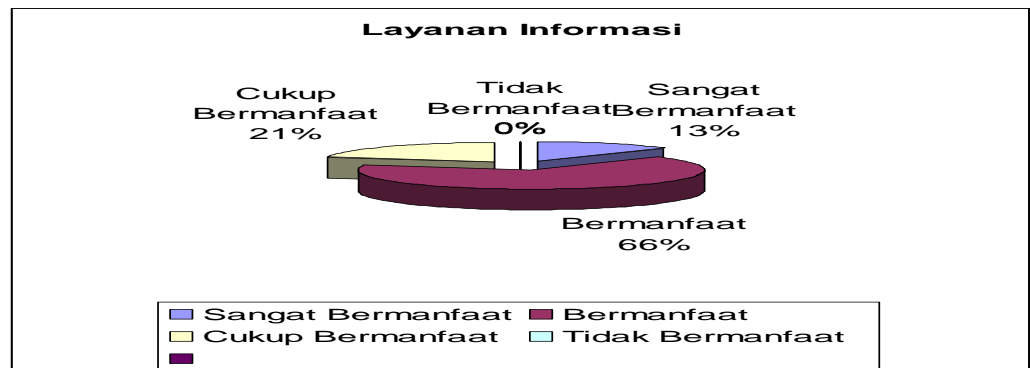
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Dr. Tjipto Semarang yang telah mendapatkan layanan informasi dan bimbingan kelompok sejumlah 108 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Data hasil penelitian setiap variabel yang dijarang dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sikap siswa tentang bahaya narkoba di SMK Dr. Tjipto Semarang diketahui bahwa 24% atau 26 siswa mempunyai sikap sangat positif, 69% atau 75 siswa mempunyai sikap positif, 6% atau 6 siswa mempunyai sikap cukup positif, 1% atau 1 siswa mempunyai sikap negatif, dan 0% atau 0 siswa mempunyai sikap yang sangat negatif tentang bahaya penggunaan narkoba. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



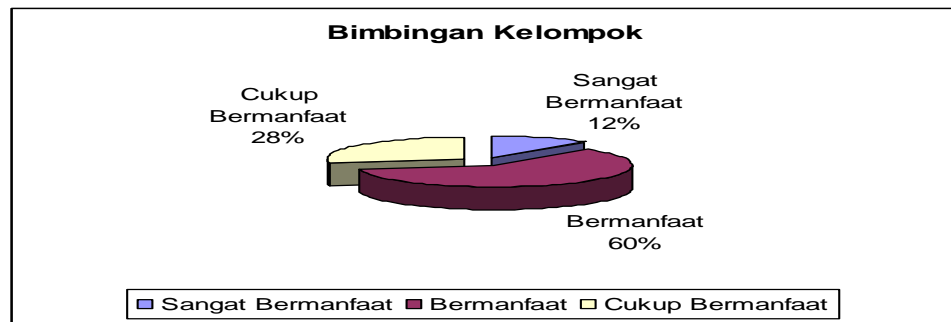
Dengan demikian diketahui bahwa rata-rata sikap siswa tentang narkoba sebesar 178,61 termasuk dalam interval (154-189) maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sikap siswa tentang bahaya penggunaan narkoba berada pada kategori positif. Dari sini dapat dipahami bahwa sikap siswa tentang narkoba di SMK Dr.Tjipto Semarang khususnya kelas XI pada umumnya berada pada kategori positif.

Berdasarkan data layanan informasi yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap layanan informasi yang dilaksanakan di SMK Dr. Tjipto Semarang diketahui bahwa 13% atau 14 responden menyatakan layanan informasi sangat bermanfaat, 66% atau 71 responden menyatakan layanan informasi bermanfaat, 21% atau 23 responden menyatakan layanan informasi cukup bermanfaat, 0% atau 0 responden menyatakan layanan informasi tidak bermanfaat, dan 0% atau 0 responden menyatakan layanan informasi sangat tidak bermanfaat. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Dengan demikian bahwa rata-rata layanan informasi 150,44 termasuk dalam interval (137-168) maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing pada siswa SMK Dr. Tjipto Semarang khususnya kelas XI pada umumnya berada pada kategori bermanfaat.

Berdasarkan data bimbingan kelompok yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMK Dr. Tjipto Semarang dapat diketahui bahwa 12% atau 13 responden menyatakan bimbingan kelompok sangat bermanfaat, 60% atau 65 responden menyatakan bimbingan kelompok bermanfaat, 28% atau 30 responden menyatakan bimbingan kelompok cukup bermanfaat, 0% atau 0 responden menyatakan bimbingan kelompok tidak bermanfaat, dan 0% atau 0 responden menyatakan bimbingan kelompok sangat tidak bermanfaat. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



*Diagram 4.4: Diagram Bimbingan Kelompok*

Dengan demikian diketahui bahwa rata-rata layanan informasi 147,57 termasuk dalam interval (137-168) maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing pada siswa SMK Dr. Tjipto Semarang khususnya kelas XI pada umumnya berada pada kategori bermanfaat.

Dari hasil uji persyaratan dapat diketahui bahwa data penelitian dari ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal, data penelitian Y atas  $X_1$ , dan Y atas  $X_2$  adalah linear, varians Y atas  $X_1$  dan varians Y atas  $X_2$  adalah homogen, dan antara variabel bebas yaitu  $X_1$  dengan  $X_2$  tidak ada hubungan, karena *eigenvalue* tidak mendekati nol ( $X_1 = 0,620$  dan  $X_2 = 0,692$ ) atau *Condition Index* tidak melebihi 15 ( $X_1 = 11,967$  dan  $X_2 = 8,459$ ).

Selanjutnya adalah Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi “ada kontribusi yang positif layanan informasi ( $X_1$ ) dengan sikap siswa tentang narkoba (Y)“. Model kontribusi layanan informasi dengan sikap siswa tentang narkoba dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 95,257 + 0,556 X_1$ . Dari hasil uji signifikansi dapat diketahui variabel layanan informasi secara signifikan memberi kontribusi terhadap sikap siswa tentang narkoba.

Adapun besarnya varian sikap siswa tentang narkoba yang ditentukan layanan informasi adalah 27,9 % (lihat *rsquare*). Hal ini berarti 27,9% sikap siswa tentang narkoba mendapat kontribusi dari layanan informasi sedangkan sisanya 72,1% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel layanan informasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan skor layanan informasi akan diikuti naiknya skor sikap siswa tentang narkoba, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti adanya kontribusi yang positif diberikan layanan informasi terhadap sikap siswa tentang bahaya penggunaan narkoba.

Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi “ada kontribusi yang positif bimbingan kelompok ( $X_2$ ) dengan sikap siswa tentang narkoba (Y)“. Model kontribusi bimbingan kelompok dengan sikap siswa tentang narkoba dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y}$

=  $93,969 + 0,576 X_2$ . Dari hasil uji signifikansi yang dapat diketahui variabel bimbingan kelompok secara signifikan memberi kontribusi terhadap sikap siswa tentang narkoba.

Adapun besarnya varian sikap siswa tentang narkoba yang ditentukan bimbingan kelompok adalah 25,7 % (lihat *rsquare*). Hal ini berarti 25,7% sikap siswa tentang narkoba mendapat kontribusi dari bimbingan kelompok sedangkan sisanya 74,3% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan skor layanan informasi akan diikuti naiknya skor sikap siswa tentang narkoba, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti adanya kontribusi yang positif diberikan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang bahaya penggunaan narkoba.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada kontribusi layanan informasi dan bimbingan kelompok secara bersama-sama terhadap sikap siswa tentang narkoba dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat diketahui bahwa angka R square adalah 0,323. Hal ini berarti 32,3% sikap siswa tentang narkoba dipengaruhi variabel layanan informasi dan bimbingan kelompok, sedangkan sisanya 67,7% ditentukan oleh faktor lain di luar layanan informasi dan bimbingan kelompok.

Adanya kontribusi layanan informasi terhadap sikap siswa tentang narkoba ini selaras dengan pendapat Nursalim (2002) bahwa tujuan pemberian layanan informasi digunakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk menyelenggarakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien yang akhirnya mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Dalam rangka menyelenggarakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien, siswa dituntut untuk memiliki sikap yang positif. Salah satunya sikap positif tentang bahaya penggunaan narkoba. Melalui layanan informasi terbukti memberikan kontribusi positif bagi sikap siswa tentang bahaya penggunaan narkoba.

Adanya kontribusi bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba selaras dengan pendapat Prayitno (2004) bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dengan bimbingan kelompok tersebut seseorang dapat menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga menunjang terbentuknya perilaku yang

lebih efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya terutama hal-hal yang sangat berbahaya termasuk narkoba.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan adanya persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang baik sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap positif siswa tentang bahaya menggunakan narkoba, demikian pula sebaliknya. Persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang buruk sangat tidak bermanfaat bagi pembentukan sikap positif siswa tentang bahaya menggunakan narkoba yang akhirnya memunculkan sikap yang negatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi baik sederhana maupun ganda terbukti terdapat kontribusi secara bersama-sama layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba kelas XI SMK Dr. Tjipto Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah terbukti kebenarannya.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Layanan informasi memiliki kontribusi secara signifikan terhadap sikap siswa tentang narkoba. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  41,041 dengan taraf signifikansi 0,000 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 95,257 + 0,556 X_1$ . Kekuatan hubungan juga dinyatakan antara layanan informasi dengan sikap siswa tentang narkoba ke dalam koefisien regresi sederhana. Sehingga variabel layanan informasi secara signifikan memberi kontribusi 27,9% terhadap sikap siswa tentang narkoba. Dari hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap layanan informasi bermanfaat bagi pembentukan sikap yang positif.

Bimbingan kelompok juga memiliki kontribusi secara signifikan terhadap sikap siswa tentang narkoba. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  36,686 dengan taraf signifikansi 0,000 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 93,969 + 0,576 X_2$ . Kekuatan hubungan juga dinyatakan antara bimbingan kelompok dengan sikap siswa tentang narkoba ke dalam koefisien regresi sederhana. Sehingga variabel bimbingan kelompok secara signifikan memberi kontribusi 25,7% terhadap sikap siswa tentang narkoba. Dari hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap bimbingan kelompok bermanfaat bagi pembentukan sikap yang positif.

Terdapat kontribusi secara bersama-sama yang signifikan antara layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. Hal ini bisa dibuktikan dari



hasil uji signifikansi yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  25,057 dengan taraf signifikansi 0,000 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 77,717 + 0,361 X_1 + 0,318 X_2$ . Kekuatan hubungan juga dinyatakan antara layanan informasi dan bimbingan kelompok dengan sikap siswa tentang narkoba ke dalam koefisien regresi ganda. Sehingga variabel layanan informasi dan bimbingan kelompok bersama-sama secara signifikan memberi kontribusi 32,3% terhadap sikap siswa tentang narkoba.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Mengingat layanan informasi memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap siswa tentang narkoba, maka guru pembimbing di sekolah hendaknya lebih meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan layanan informasi agar pemahaman siswa terhadap isi layanan informasi bisa baik sehingga akan membentuk sikap siswa yang positif.
2. Dengan adanya kontribusi yang positif bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba, maka disarankan guru Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga akan menarik siswa untuk mengikutinya dan berdampak pada perubahan sikap siswa yang positif.
3. Guru Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok hendaknya lebih menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tahapan yang telah baku untuk mengoptimalkan hasil layanan.
4. Hendaknya layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan ditingkatkan kualitasnya, sehingga mampu membuat para siswa mampu bersikap positif untuk mencapai cita-citanya dikemudian hari.
5. Kepada siswa di sekolah, hendaknya mempunyai kesadaran diri untuk mengikuti setiap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya layanan informasi dan bimbingan kelompok dengan serius agar mampu mengambil keputusan dengan tepat.
6. Kepala Sekolah hendaknya mendukung dan berpartisipasi aktif dengan program Bimbingan dan Konseling yang dibuat agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan terutama layanan informasi dan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Anastasi, Susan Urbina. 1997. *Psychological Testing 7. Terjemahan Robertus H Imam*. Jakarta: Prenhallindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 2003. *Sikap Manusia (Teori dan pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazda, George . 1984. *Group Counseling A Developmental Approach (Third Edition)*. USA: Allyn And Bacon. Inc.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hawari, Dadang. 2008. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, & Zat Adiktif)*. Jakarta: FKUI Press.
- . 2008. "Gangguan Mental dan Perilaku akibat Narkoba/Naza (narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)". Makalah pada Seminar Madani Mental Health Care 2008, Tebet Barat I, Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2008. *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: Grafitri Budi Utami.
- Hurlock, E. 2002. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan: Edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Joyomartono, Martono, dkk. 1992. *Komponen dan Indikator Variabel Penelitian pada Penelitian Bahasa, Sosial, dan Budaya*. Semarang: Pusat penelitian IKIP Semarang.
- Mar'at. 1992. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, Harlina Lydia. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mueller, Daniel. Alih Bahasa Eddy S. 1992. *Mengukur Sikap Sosial (Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurihsan, Juntika Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalim, Mochamad. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2004. *Layanan Informasi, Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (L2, L6 & L7)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Prayitno & Erman Amti. 2001. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanapiah. 1996. *Statistika Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2001. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ketut Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wayan, N dan Sunartana PPN. 1992. *Evaluasi Pendidikan*. Suarabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Winkel W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo, Eddy Mungin. 2004. *Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: LPMP

----- 2008. *kumpulan hasil-hasil penelitian tentang bahayanya penggunaan narkoba.*  
*[http : // re-searchengines.com /0308 Dikti .html](http://re-searchengines.com/0308/Dikti.html)*. Diakses 5 September 2008.

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta :  
Bumi Aksara